



**EFEKTIFITAS METODE YAMANI
PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI QODRATULLAH BANYUASIN
SUMATERA SELATAN**

Mukti Ali

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Email: muktialy1212@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Abstrak

Metode Yamani adalah salah satu metode yang di gunakan untuk kegiatan hafalan qur'an yang di laksanakan di Madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan hafalan di MI Qodratullah Kota Banyuasin peneliti perlu ingin mengetahui lebih dalam Bagaimana penerapan metode Yamani pada pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dan kendala yang di hadapai oleh tutor dalam pelaksanaan metode yamani? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Tahapan penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan di lapangan di dapatkan metode yamani sudah di terapkan dari tahun 2010 sampai sekarang bagi siswa MI di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Qodratullah dengan menggunakan Media HP Murojaah, Kartu Hafalan dan Mushof al-Qur'an, Hasil hafalan siswa dengan menggunakan metode Yamani sangat baik. Kendala bagi siswa antara lain: malas, kurang memuroja'ah hafalan, tidak berbakat menghafal, mengantuk, lupa, banyak bermain. Cara mengatasi faktor penghambat di antaranya yaitu: memberikan pembinaan kepada siswa, mengevaluasi kendala yang ditemui, memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar senantiasa rajin menghafal, berkerja sama dengan pihak wali siswa dalam mengatasi kendala tersebut

Kata Kunci : Metode Yamani, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya, dan al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar dan kekal bagi Rasulullah saw. Allah swt sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian. (Abdurarab Nawabidin, 1991;2) Al-Qur'an dikenal dengan banyak sebutan, di antaranya *al-Furqan* (pembeda), *ad-zikr* (peringat), *al-Huda* (petunjuk), *al-Mu'iidah* (pemberi nasihat), *al-Mubin* (penjelas), dan lain sebagainya sesuai dengan apa yang disebutkan dalam al-Qur'an sendiri. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa konsep-konsep al-Qur'an itu memiliki sifat dan peran utama untuk membentuk pola pikir umat Islam tentang berbagai hal yang menyangkut kehidupannya, sehingga mereka menyadari akan setiap persoalan yang mesti dipecahkannya. al-Qur'an membentuk pandangan hidup manusia, memberinya kesadaran akan segala hal, menentukan apa yang harus diperbuat dan dihindari. (Khairil Anwar, 2013;37)

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Hal demikian disebabkan oleh janji Allah dalam al-Qur'an yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Tafsir dari ayat diatas ialah: (Sesungguhnya Kami lah) lafal *nahnu* mentaukidkan atau mengukuhkan makna yang terdapat didalam isimnya *inna*, atau sebagai *fashl* (yang menurunkan ad-zikr) al-Qur'an (dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya) dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan (*Tafsir Al-Jalalyn, Q.S. Al-Hijr: 9*).

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan menghafalkannya. Namun keadaan di zaman modern sekarang ini, masih sedikit orang Islam yang mau

menghafalkan al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang memudahkan dan sistematis. Pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* ini bisa dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan al-Qur'an.

Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. (Ahsin W , 2000;3)

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril. Menghafal al-Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka. Bahkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, disebutkan, " Seandainya al-Qur'an dimasukkan ke dalam sebuah kulit dan dilemparkan ke dalam api, maka ia tidak akan terbakar." (Hadist riwayat Ahmad dan lainnya). Abu Umamah berkata, " Sesungguhnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal al-Qur'an dengan api neraka." Penghafal al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Dalam sebuah hadist redaksi dari Bukhari disebutkan, "Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat." Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka (malaikat), yang disebutkan Allah Swt. (Ahmad Salim, 2009;19) Dalam al-Qur'an Allah Swt. Berfirman yang Artinya: "Di dalam kitab-kitab yang dimuliakan, yang di tinggikan lagi disucikan, berada ditangan para penulis (malaikat) yang mulia lagi berbakti." (Al-qur'an)

Jika kita mengetahui bahwasanya menghafal al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt. dan semoga kita pun memuliakan para penghafal al-Qur'an yang ada disekitar kita. Disisi lain, para penghafal al-Qur'an pun merasakan bahwa menghafal al-Qur'an menjadi suatu aktifitas yang

membosankan serta melelahkan, tidak jarang di antara para pelajar hafalan al-Qur'an yang putus asa di masa masa pembelajarannya sehingga tidak mampu dan tidak sanggup menyelesaikan al-Qur'an secara keseluruhan yaitu 30 juz. Selain itu, bagi para *Hafidz* (penghafal al-Qur'an) juga memiliki kendala dalam mempertahankan hafalannya. Salah satu kendala terbesar bagi para *hafidz* yaitu malas mengulangi hafalan (*muroja'ah*) yang telah mereka kuasai sehingga menjadikan mereka lupa akan surah dan ayat yang dulu pernah mereka hafal. Hal ini menjadikan suatu kerugian besar bagi yang bersangkutan jika ia menyadari hal tersebut.

Dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan al-Qur'an menjadi terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan al-Qur'an. Hal ini bisa kita temui di media elektronik dan juga di media cetak. Selain itu, kita juga dapat menemukan dan mengikuti metode *tahfidzul qur'an* yang dipakai pada instansi pendidikan formal atau pun non formal. Dalam melaksanakan metode *Tahfidz al-qur'an* hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu *Tahfidz* yang berkompeten dalam penghafalan al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah kita dapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu *Tahfidz* jika terdapat kesalahan.

Qodratullah memiliki suatu program unggulan yaitu program *Tahfidz al-Qur'an* yang mana dalam penerapannya menggunakan metode yang didatangkan langsung dari Yaman yang disebut dengan "*Metode Yamani*". Yang di terapkan untuk siswa-siswi MI Qodratullah Tujuan program ini adalah mencetak generasi yang *hafidz-hafidzah, berakhlakul karimah* yang mengamalkan isi dan kandungan al-Qur'an yang telah dihafalnya.

B. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah

(*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2011;3) Selain itu, metode ini memusatkan pada penyelidikan terhadap cara manusia memaknai kehidupan sosial mereka, serta bagaimana manusia mengekspresikan pemahaman mereka melalui bahasa, suara, perumpamaan, gaya pribadi, maupun ritual sosial. (Holloway, Immy & Christine Daymon, 2008;5)

Penelitian ini dilakukan di Qodratullah desa Langkan Kabupaten banyuasin Sumatera Selatan. Alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di sekolah ini adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai program unggulan di bidang penghafalan al-Qur'an serta juga mempunyai predikat baik di bidang agama khususnya pembelajaran al-Qur'an. Hal ini di buktikan dari banyaknya jumlah penghargaan yang diterima dari sekolah tersebut dalam musabaqah/lomba di bidang al-Qur'an.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2011;244). analisis data yang di lakukan dengan tahapan Reduksi data, Display data dan penarikan kesimpulan

3. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di MI Qodratullah

- a. Pelaksanaan pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* di MI Pesantren Qodratullah pertama ialah menyeleksi siswa yang ingin benar-benar

mengikuti program Tahfidz al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina Program *Tahfidz al-Qur'an* di Qodratullah, program ini untuk siswa MI dimulai sejak tahun 2010 hingga saat ini mengacu pada program kegiatan yang ditetapkan oleh guru pembina tahfidz dan mempunyai beberapa kegiatan dalam menghafal al-Qur'an. Seleksi Peserta yang ingin mengikuti program Tahfiz al-Qur'an Pembina tahfidz begitu serius dalam menyeleksi santri yang akan masuk dalam program *Tahfidz al-Qur'an*. Terlihat dalam proses test masuk program *Tahfidz al-Qur'an* dalam 3 tahapan test. Pada test *tahap pertama*, para penguji memberikan materi berupa *maqro'* al-qur'an yang wajib dibaca oleh para peserta ujian tahfidz. bahan yang diuji adalah kelancaran bacaan, keindahan bacaan (ilmu tajwid), *makharijul huruf*, dan hal-hal yang ditentukan oleh para penguji dengan tingkatan kualitas bacaan. Setelah dinyatakan lulus, para peserta pengikuti test *tahapan kedua*, para penguji memberikan *maqro'* yang harus dihafalkan para peserta dalam waktu yang telah ditentukan (*maqro'* satu pojok/ satu halaman, dihafalkan dalam waktu satu hari). aspek yang dinilai adalah kecerdasan (daya ingat), kelancaran hafalan, *makhraj/fashohah*, dan ketepatan ilmu tajwid dalam bacaan. Setelah lulus tahap kedua, para peserta/santri masuk dalam proses karantina. Pada tahap ini, santri diwajibkan menghafalkan seluruh juz 30 (juz 'amma) dalam waktu 1 bulan. jika dalam prosesnya berjalan lancar dan tidak ada hambatan, maka santri tersebut dinyatakan lulus. (KAMAD MI Wawancara 29 Maret 2019). Hal di atas sesuai juga dengan pengamatan peneliti selama di lapangan pembina membuat program dengan menggunakan Metode Yamani

b. Metode yang digunakan pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Qodratullah

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar kegiatan berjalan efektif dan efisien. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu, makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Metode sebagai cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif). *Tahfidz al-Qur'an* berasal dari bahasa Arab yaitu *hafidzo-yahfadzhu-hifdzhon* yang artinya menghafal.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa metode *Tahfidz al-Qur'an* yang dilaksanakan di Qodratullah adalah Metode Yamani, yang mana metode tersebut di bawakan oleh seorang syeikh yang bernama Syeikh Habib Omar dari Yaman.

Dari kedua sumber informasi tersebut dapat diketahui dengan jelas bahwa Metode yang selama ini digunakan oleh santri Program *Tahfidz al-Qur'an* Qodratullah adalah Metode Yamani. metode ini dipelajari langsung oleh ustadz.Syafiq ketika berguru kepada Syeikh Habib Omar Al-Yamani di Daarul Mustofa Yaman.

Metode ini mempunyai 3 tahapan dalam proses menghafal yaitu: *sabak, sabki dan manzil*. Sabak yaitu hafalan baru siswa yang dilakukan pada hari itu, sabki yaitu hafalan yang sudah dilakukan siswa pada hari sebelumnya, sedangkan manzil yaitu hafalan satu juz siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan metode Yamani pada pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di Qodratullah sebagai berikut:

- Kegiatan awal dimulai dengan absen dan berdoa, kemudian ustadz memotivasi siswa tentang keutamaan membaca dan menghafal al-Qur'an. Selanjutnya siswa memurojaah hafalan secara bersama-sama.
- Kegiatan inti yaitu, siswa mempersiapkan hafalan dan kemudian disetorkan kepada ustadz pengampu hafalan masing-masing. Jika siswa telah setoran hafalan maka ustadz mengkondisikan siswa agar mempersiapkan hafalan sabki, atau menuliskan ayat al-Qur'an kedalam buku tulis. Ada juga yang disuruh oleh ustadz untuk menyimak hafalan temannya.
- Kegiatan penutup yaitu ustadz kembali memotivasi siswa serta mempersiapkan diri

agar membaca dan menghafal di asrama atau di rumah masing-masing. Kemudian di akhiri dengan doa kafaratul majlis dan salam.

Dalam melaksanakan kegiatan hafalan, siswa terlebih dahulu berdoa, bahwa doa adalah permohonan kepada Allah, ini adalah permintaan pertolongan dan bantuan kepada Allah semata. Berdoa'alah kepada Allah dan yakinlah bahwa doa anda akan dikabulkan. Karena Dia tidak menolak orang yang berdoa kepada-Nya.

c. Media yang di gunakan untuk pembelajaran tahfidz Qur'an

Dalam penggunaan media pada metode tahfidz ini disampaikan oleh informan bahwa: "Media yang kita gunakan tidak begitu banyak. Hanya saja media utama yaitu Al-Qur'an sangat diperlukan sekali dan juga MP3 Murotal al-Qur'an yang diperdengarkan oleh ustadz pemandu melalui HP. Kala media lain yang digunakan yaitu alat tulis siswa" (Ustd.Ahadan Ulya, Al-Hafizh, pada tanggal 29 Maret 2019).

Penuturan informan mempunyai kesamaan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa ada juga ustadz yang memperdengarkan murotal al-Qur'an dari Handphonenya agar siswa dapat menirukan nada irama bacaan al-Qur'an.

Selain itu Media yang digunakan juga disampaikan oleh informan mengatakan bahwa:

"Medianya yang digunakan pada pelajaran ini yaitu al-Qur'an. Ini menjadi media utama dan juga media selanjutnya ada MP3 untuk memperdengarkan murotal atau tartil. Di samping itu buku tulis dan pena juga diperlukan untuk mengisi kegiatan lain siswa yang telah menyetorkan hafalan agar menuliskan ayat yang telah dihafalkan agar tulisan siswa rapi dan melatih siswa menulis selain itu juga digunakan untuk mengkondisikan siswa. Dan yang perlu diperhatikan juga dalam metode ini yaitu media al-Qur'an yang kalau bisa diusahakan agar tidak gonta-ganti. Karena ini bisa mengacaukan hafalan siswa yang masih tahap awal menghafal dan menjadikan hafalannya terganggu karena cetakannya yang berbeda-beda". (Ustd.Khomsul,Al-Hafizh, pada tanggal 29 Maret 2019).

"Medianya kita ndak begitu banyak menggunakan antara lain ada al- Qur'an, buku tajwid, MP3 yang didengarkan oleh pengampu tahfidz atau disini bisa dikatakan sebagai musyrif, bahkan ada juga siswa yang bawa al-Qur'an digital tapi hanya beberapa siswa saja tentunya yang pakai media digital ini hanya siswa yang berada. Kita perbolehkan selama itu tidak mengganggu pembelajaran. Selain itu kita larang misalnya membawa hp dan mainan lainnya". (Ustd.Khomsul,Al-Hafizh, pada tanggal 29 Maret 2019). Hal tersebut juga mempunyai kesamaan seperti yang peneliti amati di lapangan bahwa masing-masing siswa menggunakan mushaf al- Qur'an mereka masing-masing. Namun ada juga yang setelah selesai membaca mereka ditugaskan untuk menulis ayat al-Qur'an dibuku tulis mereka guna menguatkan hafalannya.

Dari penuturan lansung informan di atas dan juga pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam metode tahfidz ini tidak begitu banyak. Adapun Media yang digunakan di Pondok Pesantren Qodratullah dalam pelaksanaan metode tahfidzul qur'an adalah :

- a. al-Qur'an
- b. Buku iqro'
- c. Buku tajwid
- d. Handphone untuk menyetel MP3
- e. al-Qur'an digital
- f. Alat tulis
- g. Formulir hafalan siswa

Media al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Qodratullah tidak berganti ganti cetakan. Hal ini di khawatirkan akan mengganggu hafalan siswa. bahwa jika anda mengganti-ganti cetakan mushaf maka posisi-posisi ayatnya juga akan berubah-ubah. Hal ini bisa membuyarkan pikiran dan mempersulit hafalan.

d. Hasil Penerapan Metode Yamani

Menurut informasi yang diperoleh peneliti yang disampaikan oleh informan bahwa:

"Hasilnya Alhamdulillah baik, karena metode ini ternyata dapat membantu siswa dalam meningkatkan hafalannya serta membantu para ustadz untuk memantau hafalan siswa" .(Ustd.H.Syafiq.H,Al-Hafizh, pada tanggal 29 Maret 2019)

Penuturan lain yang serupa juga disampaikan bahwa : “Hasilnya Alhamdulillah baik, siswa rajin menghafal meski terkadang bosan dengan kegiatan menghafal tapi itu tidak berlansung lama karena kegiatan siswa selalu diawasi oleh musyrif selama 24 jam”. (Ustd.Khomsul,Al-Hafizh, pada tanggal 29 Maret 2019)

Pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan mempunyai kesamaan dengan penuturan di atas bahwa mereka seakan akan berlomba lomba untuk segera menyetorkan hafalan mereka dan beralih pada kegiatan lainnya. Menurut wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil dari penggunaan metode ini cukup baik. Terlihat dari prestasi akademik dan juga non akademik yang diraih siswa. Penggunaan metode ini juga efektif dalam menambah hafalan siswa dan menjadikan siswa bersemangat serta aktif ketika pelajaran di kelas. Meski ada beberapa siswa yang merasa bosan dan malas namun setelah diberikan motivasi maka siswa pun kembali bersemangat.

Salah satu indikasi keberhasilan dari metode yang digunakan di Pondok Pesantren Qodratullah adalah menjadikan siswa bersemangat dan aktif. Hal ini juga disampaikan oleh Az-Zawawi (2010: 35) ia berpesan bahwa, wahai saudaraku yang tercinta ! anda lihat para penghafal al-Qur’an, bagaimana mereka mendapatkan semangat, giat beraktifitas dan menunaikan semua hakhak persaudaraan. Dengan demikian, berpegang teguhlah kepada al-Qur’an, agar Allah mengaruniakan rasa semangat dan giat dalam beraktivitas kepada Anda ! berpegang teguhlah, agar anda dapat menempatkan diri di antara orang-orang yang pertama dalam setiap kebaikan ! Allah akan menolong anda dalam menulis tugas-tugas sekolah tanpa merasa lelah dan bosan, serta dalam waktu yang sangat singkat. Saya tidak akan mengatakan pada anda, “Cobalah!”

Hasil Hafalan Siswa Setelah Menggunakan Metode Yamani				
Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an				
NO	NAMA	KELAS	TARGET HAFALAN 1 SEMESTER	PRESTASI HAFALAN
1	ANDI SOPRAN	6 MI	JUZ 30	SURAH AR-RAHMAN
2	FITROH QOLBI AZZAKI	6 MI	JUZ 30	SURAH AL-WAQIAH
3	INDRAWAN	6 MI	JUZ 30	SURAH AL-WAQIAH
4	ASEP SAIPUL	6 MI	JUZ 30	SURAH AL-WAQIAH
5	M. NIKO THOMAS	6 MI	JUZ 30	SURAH AR-RAHMAN

Dokumentasi 1.1 Hasil Hafalan Siswa Menggunakan Metode Yamani

B. Kendala dan Solusi

Hasil penelitian mengenai Kendala dalam pelaksanaan metode Yamani pada pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kendala siswa dalam pelaksanaan metode tahfidz sering ditemukan yaitu siswa a. sering malas
 - e. kurang muroja'ah hafalan,
 - f. tidak berbakat menghafal,
 - g. mengantuk dan lupa.
 - h. sering bermain dan menjadikan siswa lalai dalam menghafal.
2. Solusi bagi siswa Qodratullah antara lain,
 - a. Proses menghafal dipantau langsung oleh ustadz yang mengampu hafalan.
 - b. Suasana kondusif dan juga sarana prasana yang memadai
 - c. Memiliki teman-teman yang kesehariannya sama-sama menghafal sehingga memudahkan siswa untuk saling memuroja'ah hafalan.
 - d. Terkondisikan oleh jadwal hafalan yang ditetapkan oleh pihak asrama Qodratullah Memiliki teman-teman yang kesehariannya sama-sama menghafal sehingga memudahkan siswa untuk saling memuroja'ah hafalan. Hal ini bisa dilakukan siswa dengan cara berpasangan dan saling menyimak bacaan temannya.

Cara yang dilakukan siswa dalam metode duet hendaknya mencari seorang yang bisa ikut serta bersamanya dalam menghafal, dan menjadikannya sebagai teman yang menemaninya pulang pergi ke sekolah. Selain itu peran orang tua dalam mengarahkan anak untuk bisa mengikuti pembelajaran tahfidzul qur'an juga menjadi faktor keberhasilan hafalan sang anak. Bahkan peran seorang ibu dalam mengarahkan anak-anaknya sangat penting.

Dr. Qasim Ismail dosen pada fakultas Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Universitas al-Azhar berkata, "Seorang ibu wajib mendorong anak-anaknya untuk menghafal al-Qur'an dan pergi ke masjid, menanamkan kecintaan dalam diri anak-anaknya untuk membaca al-Qur'an, serta melakukan shalat.

Solusi dalam mengatasi faktor lupa dengan merevisi dan mengulang maka bahan tersebut akan berpindah pada ingatan yang panjang. Oleh karena itu, anda mesti mempunyai rancangan pengulangan hafalan selain rancangan hafalan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pada pelaksanaannya, untuk mengikuti program *Tahfidz al-Qur'an* di Qodratullah, santri dan santriwati tentunya sudah melewati tahapan-tahapan seleksi. Pada *test tahap pertama*, para penguji memberikan materi berupa *maqro'* al-qur'an yang wajib dibaca oleh para peserta ujian tahfidz.. Setelah dinyatakan lulus, para peserta mengikuti *test tahapan kedua*, para penguji memberikan *maqro'* yang harus dihafalkan para peserta dalam waktu yang telah ditentukan (*maqro'* satu pojok/ satu halaman, dihafalkan dalam waktu satu hari). Setelah lulus tahap kedua, para peserta/santri masuk dalam *proses karantina*. Pada tahap ini, santri diwajibkan menghafalkan seluruh juz 30 (juz 'amma) dalam waktu 1 Semester. jika dalam prosesnya berjalan lancar dan tidak ada hambatan, maka

santri tersebut dinyatakan lulus dan berhak untuk mengikuti proses pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di Qodratullah.

Metode *Tahfidz al-Qur'an* yang digunakan di Qodratullah adalah metode *Yamani*. Metode ini mempunyai 3 tahapan dalam proses menghafal yaitu: *sabak, sabki dan manzil*. Sabak yaitu hafalan baru siswa yang dilakukan pada hari itu, sabki yaitu hafalan yang sudah dilakukan siswa pada hari sebelumnya, sedangkan manzil yaitu hafalan satu juz siswa. Media yang di gunakan dalam menerapkan metode ini yaitu HP Murojaah, Kartu Hafalan dan Mushaf al-Qur'an. hasil dalam penggunaan metode *Yamani* cukup baik. Hal ini terlihat dari peningkatan hafalan siswa serta berbagai prestasi lomba yang diikuti siswa dan juga peningkatan jumlah hafalan siswa. Kelebihan dari metode ini yaitu menjadikan kegiatan hafalan siswa terprogram dan terpantau dengan baik. Selain itu metode yang diterapkan juga membantu siswa dalam memperbaiki bacaan hafalannya.

2. Kendala dan solusi

Kendala bagi siswa antara lain: malas, kurang memuroja'ah hafalan, tidak berbakat menghafal, mengantuk, lupa, banyak bermain. Cara mengatasi faktor penghambat di antaranya yaitu: memberikan pembinaan kepada siswa, mengevaluasi kendala yang ditemui, memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar senantiasa rajin menghafal, berkerja sama dengan pihak wali siswa dalam mengatasi kendala tersebut

E. Daftar Pustaka

- Ahsin Sakho, Muhammad, 2000, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA
- Ahsin W, 2000, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara
- Al-Qur'an dan Terjemah
- Anwar, Khairul, 2013. *Cara Mudah Menguasai Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: Kata Pena
- Badwilan, Ahmad Salim, 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*, Yogyakarta: Diva Press
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka , 1995
- Holloway, Immy & Christine Daymon, 2008. *Metode-Metode Riset Kualitatif dan Public Relations & Marketing Communications*, Yogyakarta: Bentang
- Hude, Darvis, *Mengenal Kerja Memori Dalam Menghafal Al-Qur'an*, jakarta: PTIQ, 1996
- Nawabudin, Abdu al-Rabb, *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : CV Tri Daya Inti, 1988)
- Zein, Muhammad, *Problematika Menghafal Alqur'an*, jakarta: pustaka Al-Husna, 1985
- Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Hidayatullah, Syafiq, (ustadz), wawancara oleh Mukti, Qodratullah Banyuasin.